

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan penelitian suatu masalah, terlebih dahulu kita mengetahui latar belakang masalah yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata (2011:300), latar belakang masalah adalah:

- 1) Menjelaskan kedudukan dari tema masalah yang diteliti dalam konteks masalah atau bidang yang lebih luas.
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat ini berbeda dalam lingkup atau terkait tema masalah. Dukungan tema atau masalah-masalah tersebut dengan data hasil penelitian terdahulu, sehingga jelas keberadaan dan pentingnya tema atau masalah-masalah tersebut.
- 3) Memilahlah salah satu masalah terpenting, jadikan fokus masalah.

Menurut Reston sebagaimana dikutip dalam bagian pendahuluan dokumen kurikulum 2013 (2013), pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai prnata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan naisonal harus berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Kurikulum 2013 di rancangan untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Secara konseptual, kurikulum merupakan respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam mengembangkan generasi muda bangsa Indonesia. Secara paedagogik, kurikulum

adalah rancangan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suasana pembelajaran.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, disamping itu sekolah juga merupakan tempat kegiatan belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari kehidupan manusia.

Sekolah mempunyai kegiatan, salah satunya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikan OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa.

Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai sebuah tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selalu dengan visi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah. Artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian organisasi lain yang ada di luar sekolah, karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa yang ada di sekolah, oleh karena itu setiap siswa secara otomatis mempunyai keinginan untuk menjadi anggota OSIS, keanggotaan ini secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk OSIS dapat dibagi atas dua macam yaitu kegiatan rutin dan kegiatan *insidental*. Contoh kegiatan rutin meliputi melaksanakan kegiatan hari besar agama, peringatan hari besar nasional, latihan kepemimpinan, peringatan hari jadi sekolah, masa orientasi siswa baru, latihan pidato, senam bersama, penerbitan mading. Dalam pengertian bahwa kegiatan

tersebut diwajibkan terlebih dahulu dan bersifat rutin diadakan entah setiap tahun, setiap bulan atau setiap minggu, sedangkan kegiatan *insidental* adalah berupa kegiatan yang sifatnya berada di luar sekolah meliputi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, basket, tata boga, pencak silat, menjahit dan seni tari.

Menurut Ikhsan dkk. (2007:5), *civic disposition* merupakan suatu sikap setelah pembelajaran selesai terbentuk watak siswa yang Pancasilais, dan watak-watak baik lain yang bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia. Karakter atau watak baik itu yang menjadikan suatu pengembangan di dalam kegiatan organisasi di sekolah, salah satunya pada kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Dalam pengembangan *civic disposition* siswa harus paham tentang watak baik yang harus dimiliki oleh seseorang dengan cara mempelajari norma atau peraturan, tingkah laku manusia yang berlaku khususnya bagi bangsa Indonesia. Kondisi pada saat ini siswa dapat dikatakan kurangnya penanaman karakter baik.

Selain siswa SMP harus mengenal *civic disposition* dengan mempelajari norma, tingkah laku atau kebiasaan terkait erat dengan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tepatnya dalam kurikulum SMP kelas VII semester ganjil. Standar kompetensi menumbuhkan kesadaran dan keterikatan terhadap norma. Pada standar kompetensi tersebut dijelaskan tentang pentingnya memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat, maka dapat dirumuskan tujuan PPKn yaitu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan handal, sebagai ujung tombak generasi penerus bangsa. Siswa SMP diharapkan mampu menjadi warga negara yang baik dan handal sebagai penerus bangsa, memiliki *civic*

disposition sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan *civic disposition* sangat tepat diterapkan pada siswa SMP khususnya SMP Negeri 20 Surakarta, sehingga peserta didik dilibatkan dalam nilai-nilai tanggung jawab, jujur, kerja keras, berpikir kritis, mau mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai dengan orang.

Setiap bangsa harus memiliki karakter baik, termasuk *civic disposition* bagi generasi muda tidak terkecuali siswa SMP di SMP Negeri 20 Surakarta. Karena cirri-ciri *civic disposition* siswa SMP harus bertanggung jawab dengan baik, disiplin, jujur, mandiri, berpikir kritis, sopan, mau mendengarkan pendapat orang lain, mau bernegosiasi dan berkompromi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian mengenai analisis pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS studi kasus pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan spesifikasi atau penanaman uraian di latar belakang terhadap hakikat masalah yang diteliti. Diawali dengan identifikasi atau analisis masalah, menetapkan ruang lingkup masalah, membatasi dan merumuskan pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015?

2. Bagaimanakah kendala pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015?
3. Bagaimanakah solusi pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015.
2. Untuk mendeskripsikan kendala pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015.
3. Untuk mendeskripsikan solusi pengembangan *civic disposition* dalam kegiatan OSIS pada siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan peranan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang peranan mengikuti kegiatan OSIS.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang *civic disposition* bagi siswa SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2014-2015.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna tentang pengembangan *civic disposition* melalui kegiatan OSIS.
- b. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan OSIS sebagai sarana pengembangan *civic disposition*.

E. Daftar Istilah

Menurut Maryadi (2010:11) menjelaskan pengertian daftar istilah adalah suatu penjelasan istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian.

Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Civic Disposition*. Menurut Ikhsan dkk. (2007:5) menjelaskan *civic disposition* yaitu setelah pembelajaran selesai terbentuk watak siswa yang Pancasila, dan watak-watak baik lain yang bersumber dari kepribadian bangsa Indonesia.
2. Kegiatan Organisasi. Menurut Gibson dalam Suhardan (2010:69), “Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri”. Menurut Suhardan (2010:70), “Organisasi adalah suatu sistem interaksi antar orang yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan organisasi, dimana sistem tersebut memberikan arahan perilaku bagi anggota organisasi”. Sedangkan Sagala (2011:78) menjelaskan bahwa:

Organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan kerangka dasar tempat individu-individu dikoordinasi yang di dalamnya dilakukan pembagian kerja, karena adanya bidang kerja yang harus diselesaikan dan adanya orang-orang yang wajib menunaikan tugas tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dengan individu lain yang memiliki komitmen maupun tujuan yang sama. Organisasi tidak mungkin dilakukan oleh seorang saja karena didalam organisasi diperlukan interaksi antara individu satu dengan individu yang lain.

3. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Menurut Daryanto (2001:62), "OSIS merupakan organisasi murid yang resmi dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan ko-kurikulum yang sesuai". Menurut Muhroji (2010:46), "Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan minat dan bakat siswa di luar kurikulum yang sudah diakui". Dalam sekolah, siswa bukan hanya diajarkan materi di kelas saja melainkan juga dilatih tentang bagaimana hidup berorganisasi. Pembelajaran berorganisasi di sekolah salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan OSIS.